

**Analisis Resepsi Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *REWIND*
INDONESIA 2021 Dalam Teknik Pengambilan video**



Naskah Publikasi

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Kadek Ananda Abisha

19321175

Dosen Pembimbing:

SUMEKAR TANJUNG, S.Sos., MA.

NIDN 0514078702

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGIDAN SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Resepsi Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *REWIND*
INDONESIA 2021 Dalam Teknik Pengambilan video**

Disusun Oleh:

KADEK ANANDA ABISHA

No. Mahasiswa: 19321175

**Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi**

24 Agustus 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN: 0514078702

Mengetahui

Ketua program studi ilmu komunikasi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam
Indonesia

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
ILMU SOSIAL BUDAYA**

Iwan Awwaluddin, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201



PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama: Kadek Ananda Abisha

NIM: 19321175

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indoensia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial budaya, Universitas Islam indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 05 September 2023



Kadek Ananda Abisha

NIM. 19321175

MOTTO

“Hadapilah proses yang rumit ini, akan ada, masa depan bagi semua yang bertahan”

(Idgitaf)

“Masa depan adalah milik mereka yang bertanya dengan impiannya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis mempersembahkan untuk kedua orang tua peneliti terutama untuk seorang ibu. Selama menjalani kehidupan perkuliahan, ibu selalu berkata “selesaikan kuliah secepatnya”. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk menyelesaikan secepatnya sebuah karya ilmiah ini dengan semangat dan meraih cita-cita yang penulis gapai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, segala puji syukur Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dengan judul “Analisis Resepsi Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *REWIND* INDONESIA 2021 Dalam Teknik Pengambilan video” dapat diselesaikan oleh penulis. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan oleh beberapa pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan mendukung penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam menyelesaikan penelitian.
2. Pak Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms., selaku dosen penguji pada penelitian ini yang telah memberikan masukan secara rinci.
3. Segenap dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Segenap staf dan karyawan Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan informasi dan membantu proses administrasi selama perkuliahan.
5. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan restunya kepada penulis.
6. Teman satu bimbingan Tugas Akhir yang telah menjadi teman berdiskusi selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
7. Segenap anggota komunitas MM Kine Klub UMY di antaranya: Fata Khoirurrohman, Helga Mahardika, Rizka Norfauzi, Abdullah Zaidan Al Faqih, bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam karya tulis ini.
8. Segenap para pembuat konten Youtube Rewind Indonesia tahun 2021 telah menginspirasi penulis dalam dunia videography.

9. Kepada rekan-rekan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang sudah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan program studi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Sekali lagi, terima kasih semoga ALLAH SWT membalas dengan kebaikan serta Kesehatan kepada mereka semua karena tanpa bantuan mereka penulis tidak bisa berada di titik sekarang. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Penulis,



Kadek Ananda Abisha

NIM. 19321175

NASKAH PUBLIKASI

Analisis Resepsi

**Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *REWIND INDONESIA 2021*
Dalam Teknik Pengambilan video**

Disusun Oleh

Kadek Ananda Abisha

19321175

Telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi pada 04 Agustus 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

Sumekar Tanjung, S.Sos., MA.

NIDN 0514078702

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN: 0506038201

Analisis Resepsi

Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *REWIND INDONESIA 2021* Dalam Teknik Pengambilan video

Kadek Ananda Abisha

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Sumekar Tanjung

Staff Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

ABSTRAK

Abisha, Kadek Ananda. 19321175. “Analisis Resepsi Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *REWIND INDONESIA 2021* Dalam Teknik Pengambilan video”. (Skripsi). Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2023

Khalayak harus belajar untuk memahami pesan yang mereka dapatkan dari media melalui analisis resepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan komunitas Film Kine Klub UMY terhadap metode pembuatan film yang diterapkan dalam klip *YouTube Rewind Indonesia 2021*. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama dua (2) bulan di Jalan Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Sumber informasi utama penelitian ini berasal dari perbincangan langsung dengan anggota komunitas Film Kine Klub UMY mengenai prosedur produksi video yang digunakan dalam film *YouTube Indonesia 2021 Rewind*. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam komunitas film tersebut. Adapun keempat informan yang merupakan anggota komunitas Film Kine Klub UMY ini dilakukan secara daring dengan menggunakan *Zoom*. Analisis data dilakukan dengan merangkum, menyajikan data, hingga menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis resepsi Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *Rewind Indonesia 2021 Dalam Teknik Pengambilan video*. Dapat disimpulkan bahwa Informan Rizka Norfauzi masuk dalam posisi *dominant-hegemonic*, Informan Fata Khoirurrohman masuk ke dalam posisi negosiasi, terakhir informan Helga Mahardika dan Abdullah Zaidan Al Faqih masuk ke dalam posisi oposisi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap keempat Informan, ditemukan bahwa perbedaan hasil resepsi tersebut berasal dari faktor pengalaman pemahaman masing-masing Informan, dan analisis referensi multimedia yang dimiliki oleh informan mengenai *Rewind Indonesia 2021*.

Kata kunci: Resepsi, Teknik, Pengambilan, Video, *YouTube*, *Decode-Encode*

PENDAHULUAN

Semua tindakan manusia, pada prinsipnya, didasarkan pada komunikasi. Sangat mudah untuk mengakses dan menyebarkan informasi melalui video yang ditonton dan dibuat oleh banyak orang di era konvergensi media. *Platform* media sosial seperti *YouTube*, yang mudah diakses di perangkat seluler, dapat menyediakan video dengan elemen visual dan audio yang bergerak. Media sosial dapat memberikan pemirsanya banyak informasi yang menarik dan penting dengan menampilkan beberapa film yang unik dan berbeda yang dibuat oleh pengguna lainnya. Kemudahan akses penonton dan beragamnya konten media yang dapat dipilih sebagai alat informasi atau rekreasi inilah yang menyebabkan media sosial semakin berkembang (Maulana, 2022: 1-3).

Konten online yang paling banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia adalah media sosial, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Sebanyak 89,15% responden mengunjungi konten ini antara tahun 2021 dan 2022 (databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/13/ini-deretan-konten-internet-paling-sering-diakses-warga-ri>). Pada tahun 2019 hingga semester pertama tahun 2020, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga mengeluarkan Laporan Survei Internet APJII. Menurut data tersebut, 61,0 persen responden survei mengaku sering menggunakan *YouTube*, 34,9 persen mengaku jarang mengakses *YouTube*, dan 4,1 persen sisanya mengaku tidak pernah mengakses *YouTube*. Dalam pengertian ini, *YouTube* adalah *platform* media sosial berbasis video (goodnewsfromIndonesia: <https://www.goodnewsfromIndonesia.id/2021/08/19/deretan-konten-YouTube-paling-sering-ditonton-netizen-Indonesia-film-dan-musik-jadi-favorit>). Salah satu *platform streaming* video yang dapat digunakan untuk mendistribusikan video yang diunggah pengguna untuk tujuan instruktif, lucu, dan artistik adalah *YouTube*, yang tercantum dalam teks ini.

Teknik pengambilan gambar video harus diperhitungkan saat membuat video untuk memastikan bahwa pesan dapat dipahami dan disampaikan kepada penonton dengan baik. Apabila video menggunakan teknik pengambilan video yang tepat, maka informasi yang disampaikan di dalamnya dapat menarik perhatian banyak penonton apalagi dalam media sosial *YouTube* yang memiliki dasar konten video. Produksi bidikan dan dampaknya, keduanya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang metode fotografi ini. Mirip dengan film, video terdiri dari gambar-gambar terpisah yang disebut *Frame* yang ditampilkan pada layar. Penyajian beberapa gambar per detik memberikan tampilan gambar yang bergerak karena otak tidak dapat memproses gambar individual (Wibawa, 2020: 31).

Salah satu video yang memperlihatkan teknik videografi adalah klip *Rewind* Indonesia 2021 yang ada dalam *YouTube* Indonesian *YouTubers*. Video tersebut berisikan beberapa kilas balik dari kejadian viral di Indonesia selama tahun 2021 yang diilustrasikan oleh para *YouTubers* yang bekerja sama membuat video tersebut. Berdurasi sekitar 21 menit, video tersebut diunggah oleh akun *YouTubers* Indonesia pada Kamis, 30 Desember 2021 malam hari. Beberapa orang terkenal, termasuk aktor, olahragawan, dan penyedia konten digital, ditampilkan dalam film tersebut. Muzakki Ramdhan dan Adinia Wirasti, dua aktor film, terlibat dalam percakapan di awal klip. Aksi berlanjut saat keduanya berjalan di dalam sebuah ruangan yang dipenuhi dengan tiruan barang-barang terkenal di tahun 2021. Video ini menampilkan Deddy Corbuzier, Raditya Dika, dan Jerome Polin sebagai karakter. Permainan Squid Game, pernikahan *YouTuber* Ria Ricis, dan aktivitas *TikTok* adalah parodi dari peristiwa terkini. Masih banyak lagi tokoh-tokoh penting yang hadir, seperti penyanyi Fiersa Besari, aktris Cinta Laura dan Maudy Ayunda, dan lain-lain. Film ini juga menampilkan Chandra Liow dan Aulion, sutradara *Rewinds* Indonesia 2021. Film, acara televisi asing, sinetron, *TikTok*, *YouTube*, dan unggahan media sosial populer adalah beberapa bentuk hiburan yang ditampilkan dalam kisah tersebut. Video ini juga menunjukkan pertarungan energi merah dan putih, yang akhirnya menyatu dalam musik Indonesia dan kerumitannya (CNN Indonesia: <https://www.cnnIndonesia.com/teknologi/20211231123240-185-741001/Rewind-Indonesia-2021-tampilkan-keragaman-konten-viral>).

Namun, ada beberapa bagian khalayak yang tidak memperhatikan penggunaan teknik videografi atau pengambilan gambar dalam video. Hal itu bisa membuat khalayak hanya melihat video saja tanpa memahami lebih dalam pesan yang hendak disampaikan dalam video. Oleh karena itu, studi resepsi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman audiens terhadap pesan media. Premis dari studi ini adalah bahwa makna dalam media massa tidak hanya terbatas pada teks. Analisis resepsi adalah teknik untuk menemukan informasi audiens dan menilai materi media. (Toni, 2017: 155). Alih-alih hanya diposisikan sebagai konsumen media massa yang juga mengerti untuk mengkonstruksi makna dalam kaitannya dengan prosedur pengambilan gambar video, khalayak dalam penelitian ini, khususnya anggota komunitas Film Kine Klub UMY dalam video *Rewind* Indonesia 2021, dapat dianggap sebagai pembuat makna yang aktif. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, “Analisis Resepsi Anggota Komunitas Film Kine Klub UMY Terhadap Teknik Pengambilan Video Pada Video *Rewind* Indonesia 2021 Dalam *YouTube*”.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Judul pertama dilakukan pada tahun 2019 yang merupakan hasil karya Adia Titania Supriyatman yakni, “*Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal YouTube Yuka Kinoshita*”. Sebuah kegiatan di Korea Selatan yang dikenal sebagai *mukbang*, atau siaran makan, telah menjadi lebih populer berkat internet. Satu atau beberapa orang makan di sebuah ruangan sambil difilmkan dan bahkan disiarkan langsung secara online adalah tren saat ini. Salah satu artis *Mukbang* yang terkenal di *YouTube* adalah Yuka Kinoshita. Remaja adalah target utama untuk masalah ini. Untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan penonton dalam video *Mukbang* Yuka Kinoshita, dan apa yang mereka maksudkan, adalah tujuan dari penelitian ini. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall, paradigma konstruktivisme, dan metodologi penelitian kualitatif. Khalayak dipandang aktif dalam analisis resepsi karena memiliki kemampuan untuk menciptakan dan merekonstruksi makna dari sebuah tayangan media. Menurut teori *encoding/decoding* dari Stuart Hall, terdapat tiga jenis perspektif pembacaan penonton: dominan, negosiasi, dan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi kedua informan terhadap makna video *Mukbang* Yuka Kinoshita dipengaruhi oleh sudut pandang dominan (Supriyatman, 2019).

Judul kedua dilakukan pada tahun 2021 yang merupakan hasil karya Nurjihan Pricillia Purnamasari ialah, “*Analisis Resepsi Remaja Perempuan terhadap Gaya Hidup Berbelanja Fashion Melalui Tayangan Video ‘Belanja Gak Aturan’ dalam Akun TikTok @handmadeshoesby*”. Kehidupan sosial dipengaruhi oleh media sosial karena orang-orang sudah terbiasa. Akun @Handmadeshoesby tik token akun video "Belanja Gak Aturan" sawah melakukan survei ini untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja putri tentang gaya hidup berbelanja. Produk *fashion* dalam jumlah besar dibeli oleh seorang wanita dalam video ini tanpa merencanakan, memikirkan, atau bahkan mencobanya. Pesan-pesan dalam video-video tersebut menarik bagi para peneliti karena alasan ini. Teknik penelitian kualitatif dengan studi analisis yang diterima digunakan dalam penelitian ini. Jumlah informan penelitian ini adalah 10 orang. Pendekatan wawancara dan pengamatan digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teori *encoding-decoding* dari Stuart Hall digunakan dalam

penelitian ini, di mana sebuah pesan dengan makna tertentu dibuat oleh pembuat pesan dan diharapkan dapat diterima oleh khalayak, namun pesan tersebut juga dapat diinterpretasikan oleh khalayak sesuai dengan pengalamannya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan penerimaan antara satu informan dengan informan lainnya. Para informan tidak sepenuhnya sependapat dengan aspek-aspek yang disajikan dalam video tersebut. Mereka mendapatkan interpretasi tersebut dari pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari kehidupan sehari-hari (Purnamasari, 2021).

Judul ketiga dilakukan pada tahun 2017 yang merupakan penelitian milik Muhammad Irawan Saputra yaitu "*Iklan Audio Visual Sebagai Kampanye Politik: Analisis Resepsi Pada Film Kampanye Pemilihan Gubernur Jakarta Tahun 2017 di Media Sosial*". Masyarakat saat ini sedang dipengaruhi secara luas oleh Iklan Audio Visual. Tidak hanya produk industri yang digunakan dalam pengaruh besar ini, namun penggunaan Audio Visual Advertising sebagai penanam ideologi juga semakin marak. Situasi ini tentu menjadi peluang bagi para pelaku politik untuk menggunakan media ini sebagai sarana kampanye untuk menggalang dukungan masyarakat. Tim pemenangan masing-masing calon Gubernur pada putaran kedua Pilkada DKI Jakarta melakukan penggunaan Iklan Audio Visual sebagai alat kampanye. Penggunaan media ini tentu mempengaruhi pemilih pemula, sehingga bagaimana kampanye politik dalam media Iklan Audio Visual diterima oleh para calon pemilih pemula ini menjadi hal yang menarik bagi peneliti. Metode Analisis Resepsi yang sangat berguna untuk memahami bagaimana terpaan sebuah media diterima oleh khalayak digunakan dalam penelitian ini. Kedua iklan kampanye dari masing-masing pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta ditunjukkan oleh hasil penelitian ini diterima dengan pemaknaan yang sangat berbeda

Lebih banyak pesan mengenai keberagaman dan isu SARA, serta aspek keberagaman dari sudut pandang pluralisme yang diterima khalayak dari iklan kampanye Ahok-Djarot. Selain itu, pesan-pesan mengenai keberagaman secara lantang dan lugas juga diterima khalayak dari iklan kampanye Ahok-Djarot. Di sisi lain, khalayak cenderung memaknai iklan kampanye Anies-Sandi lebih egaliter, dan isu-isu SARA ditampilkan melalui perspektif kerukunan, toleransi, dan tenggang rasa. Namun, pesan tersebut tidak ditampilkan secara eksplisit dalam iklan kampanye Anies Sandi sehingga masih terkesan muncul secara konseptual (Saputra, 2017).

Judul keempat dilakukan pada tahun 2020 yang merupakan penelitian milik Abdul Rahman dan Triadi Sya'dian ialah, "*Videografi Pada Penciptaan Film Pendek 'Viola'*". Analisis film pendek Viola dalam kaitannya dengan sinematografi bertujuan untuk mengetahui konsep dan teknik sinematografi yang digunakan untuk memvisualisasikan cerita dalam film "Viola". Film ini diangkat dari mitos dan budaya mistis Indonesia, khususnya budaya mistis mandi kembang. Dalam film tersebut, Viola menggunakan mandi kembang sebagai sarana untuk meningkatkan kecantikan mereka, yang juga dikenal sebagai susuk. Analisis ini menggunakan metode tiga tahap yang terdiri dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Teori yang digunakan adalah Sinematografi Lima C dari Joseph V. Mascelli A.s.c (*camera angle, continuity, cutting, close-up*, dan komposisi) dan teori pencahayaan Three Point (*key light, fill light, dan back light*). Konsep dan teknik yang digunakan untuk sinematografi adalah konsep sinematografi misteri dramatis dengan teknik sudut kamera yang obyektif sehingga alur cerita dalam film dapat dengan mudah dipahami dan dinikmati oleh penonton. Visual diperjelas dengan penggunaan *close-up*. Objek difokuskan secara langsung dengan memanfaatkan elemen garis dalam komposisi yang dinamis dan simetris sehingga menarik perhatian penonton. Penonton dibuat lebih nyaman dengan kesinambungan gambar dan penonton tidak cepat bosan karena *cutting* yang tidak terlalu panjang (Rahman, 2020).

Judul kelima dilakukan pada tahun 2018 yang merupakan penelitian milik Muhammad Wahyu Rizki Waskita yaitu, "*Pemaknaan Khalayak Terhadap Video-Video Reza Oktavian di Jejaring Sosial YouTube*". Salah satu ciri khas yang dapat menarik minat audiens untuk menikmati konten di media, terutama media yang menggunakan audio dan visual untuk menerima pesan, adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Tingkat popularitas yang tinggi masih dinikmati oleh Reza Oktavian yang menggunakan bahasa kasar dan umpatan dalam channel *YouTube*-nya. Pemaknaan penonton terhadap video Reza Oktavian di *YouTube* ingin diketahui melalui penelitian ini. Teori resepsi Stuart Hall mendukung penelitian ini. Sebanyak sepuluh penonton pria dan wanita yang menonton video game Reza Oktavian secara teratur (setidaknya tiga kali per minggu) atau yang pernah menonton video game Reza Oktavian dan berusia antara 20 hingga 25 tahun dipilih untuk penelitian kualitatif ini, karena rentang usia ini termasuk usia dewasa awal dan bukan remaja. Selama periode ini, data juga diperiksa secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis,

masyarakat umum merasa bahwa video-video *YouTube* Reza Oktovian memungkinkannya untuk mengungkapkan dirinya kepada penonton dan menunjukkan momen-momen terbaiknya dalam waktu yang ringkas dan dalam konteks yang kompleks. Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan teori analisis resepsi dari Stuart Hall. Lebih banyak asumsi yang harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk mendukung teori resepsi Stuart Hall (Waskita, 2018).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif deskriptif diterapkan. Dalam penelitian kualitatif, orang-orang diwawancarai secara lisan atau tertulis, dan perilaku mereka juga didokumentasikan untuk memberikan data deskriptif. Menurut Abdussamad (2021: 30), Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai semacam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berinteraksi dengan mereka dalam bahasanya dan peristilahannya. Tujuan utama dari teknik kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menekankan gambaran holistik dari peristiwa yang diselidiki daripada membaginya ke dalam variabel yang berhubungan (Murdiyanto, 2020: 6).

Sebaliknya, pemeriksaan yang cermat terhadap contoh-contoh yang dapat dipisahkan dari fenomena lain adalah fokus dari pendekatan deskriptif. Tujuan penulisan deskriptif adalah untuk menggambarkan secara akurat dan logis gejala, fakta, dan peristiwa yang berkaitan dengan subjek dan tujuan penyelidikan. Untuk meneliti peristiwa, kejadian, dan keadaan sosial, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang sudah ada, baik bersifat rekayasa maupun alamiah (Murdiyanto, 2020: 132).

Jalan Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183 menjadi lokasi penelitian ini. Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini sekitar 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

Baik sumber data primer maupun sekunder disertakan dalam penelitian ini (Murdiyanto, 2020: 53). Hasil penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa menggunakan perantara dikenal sebagai sumber data primer. Wawancara langsung dengan anggota kelompok Film Kine Klub UMY mengenai keterampilan pengambilan gambar video

mereka dalam film Indonesia 2021 mundur di *YouTube* menjadi sumber informasi primer untuk penelitian ini. Di sisi lain, sumber data sekunder adalah catatan orang lain atau media perantara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan analisis resepsi teknik pengambilan gambar video pada video *YouTube* digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang digunakan oleh beragam sumber dan metodologi, teknik pengumpulan data merupakan metode penelitian yang strategis (Hardani, 2020: 121). Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat, pelaku, kegiatan, objek, peristiwa, waktu, dan perasaan merupakan contoh-contoh hasil observasi. Tujuan dari observasi adalah untuk memperhatikan peristiwa dan kemudian menilainya berdasarkan keyakinan yang sudah ada sebelumnya. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara (peneliti) dan yang diwawancarai (narasumber) terlibat dalam percakapan yang dikenal sebagai wawancara.

Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam rangka melakukan pendekatan pada calon partisipan lalu dilanjut dengan pertanyaan awal untuk memulai proses wawancara secara mendalam dan lanjut ke pertanyaan inti yang sesuai dengan aturan yang disusun sebelumnya. Ketika partisipan tidak dapat menjawab atau tidak mengerti dengan pertanyaan yang dilontarkan, peneliti mencoba memberikan gambaran yang secara praktis yang hampir sama dengan pertanyaan yang telah dilontarkan sebelumnya, dan mencoba untuk mengulang pertanyaan yang sama dengan Bahasa yang muda di mengerti (bahasa yang lebih dapat dimengerti partisipan).

Setelah tahap wawancara peneliti akan membuat transkrip secara kata perkata yang dilantunkan partisipan, meninjau ulang keakuratan data dengan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara, dan mencocokkan dengan catatan lapangan yang sudah didapat, serta membaca berulang-ulang hasil transkrip. Proses wawancara ditutup dengan mengucapkan “terima kasih” dan memberikan imbalan berupa sesuatu yang bermanfaat kepada partisipan atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian serta menyatakan bahwa proses penelitian telah selesai. Dokumen sekarang dikategorikan sebagai otobiografi, surat-surat pribadi, novel, buku harian, memorial, kliping, data pemerintah/swasta, dan sebagainya. Bahan-bahan tekstual, video, gambar, dan karya-karya lain yang memberikan informasi untuk proses penelitian merupakan contoh sumber daya dokumenter (Murdiyanto, 2020: 54-66).

Proses analisis adalah pencarian hubungan yang disengaja di antara catatan lapangan, wawancara, tinjauan buku, analisis konten artikel, dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap. Analisis data adalah proses menganalisis dan mensintesis data secara hati-hati yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data penelitian sehingga dapat dimengerti dan dikomunikasikan kepada orang lain. Mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan merupakan bagian dari analisis data. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Murdiyanto, 2020: 45-48).

1. Merangkum Data

Karena materi dalam laporan ini sangat luas, maka harus dicatat secara menyeluruh. Menggunakan tema dan pola untuk memfokuskan pada komponen yang paling signifikan dan mendasar.

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan secara kualitatif sebagai deskripsi ringkas, seperti yang biasa dilakukan dalam penulisan naratif. Untuk membuat pola, tabel, dan bentuk penyajian data lainnya yang terorganisir dengan baik, titik fokus masalah juga dapat digunakan.

3. Kesimpulan

Hasil penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui yang menjadi jelas sebagai hasil penelitian.

Tahapan teknik yang akan digunakan peneliti untuk menemukan data penelitian adalah sebagai berikut, sesuai dengan uraian berikut:

- a. Untuk penelitian, carilah fakta-fakta yang relevan.
- b. Lalu melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sudah disusun.
- c. Data dari wawancara dikumpulkan dan disusun.
- d. Memilih data yang sudah terkumpul dan dipelajari untuk dicocokkan dalam penelitian ini.
- e. Kemudian lakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan

penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Secara detail, pada kajian studi ini, peneliti menghadirkan informan yang merupakan mahasiswa yang tergabung dalam sebuah komunitas perfilman. Hal tersebut dilakukan sebagai dasar untuk komprehensif penelitian, agar para narasumber yang dipilih setidaknya telah memahami konsep perfilman, sesuai topik penelitian yang akan dilakukan. Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), para mahasiswa tergabung dalam Multimedia Kine Klub, sebuah organisasi kemahasiswaan yang menitikberatkan pada media audio dan visual. MM Kine Klub mengadopsi dua bentuk keorganisasian sesuai fungsinya, yakni sebagai organisasi, dan sebagai komunitas. Informan dalam penelitian ini ialah 4 orang anggota komunitas Film Kine Klub UMY, mereka adalah Fata Khoirurrohman, Helga Mahardika, Rizka Norfauzi, dan Abdullah Zaidan Al faqih.

Adapun keempat informan yang merupakan anggota komunitas Film Kine Klub UMY ini dilakukan secara daring dengan menggunakan *Zoom*. Peneliti menggunakan fasilitas *Zoom* untuk melakukan kegiatan wawancara pertama dengan Helga Mahardika dan Abdullah Zaidan Al Faqih pada hari Minggu, 4 Juni 2023, di dua waktu yang terpisah di hari yang sama. Kemudian keesokan harinya tepatnya, Senin, 05 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara melalui *Zoom* dengan Fata Khoirurrohman. Dan pada Selasa, 06 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Rizka Norfauzi.

1. Resepsi Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *Rewind Indonesia 2021* Dalam Teknik Pengambilan video

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan menggunakan landasan pertanyaan umum hingga ke pertanyaan terperinci yang ditanyakan kepada semua informan, serta memastikan bahwa setiap informan telah menonton *Rewind Indonesia 2021*. Dalam wawancara, pertanyaan dimulai dari beberapa pertanyaan yang umum seperti nama dan umur informan, berapa lama menjadi anggota komunitas Film Kine Klub UMY, alasan bergabung di komunitas Film Kine Klub UMY, kegiatan di komunitas Film Kine Klub UMY, pemahaman tentang videografi, hingga pertanyaan rinci mengenai pemahaman informan mengenai *Rewind Indonesia 2021* yang berfokus pada permasalahan penelitian terkait teknik pengambilan gambar pada video *Rewind Indonesia 2021*.

Analisis resepsi yang dilakukan peneliti juga berupaya untuk memperhatikan konteks luas dari masing-masing audiens yang dilakukan dengan observasi selama proses wawancara berlangsung. Konteks yang teridentifikasi melalui observasi diikutsertakan dalam analisis dengan tujuan agar pembaca memahami pemaknaan dari masing-masing informan. Konteks dalam analisis resepsi merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi konteks pemaknaan informan sebagai audiens seperti pengalaman, latar belakang sosial, dan nilai budaya. Aspek-aspek tersebut dipahami berdasarkan jawaban informan dan observasi yang peneliti lakukan selama wawancara berupa sikap, perilaku, dan tindakan masing-masing audiens yang mengarah ke suatu konteks tertentu.

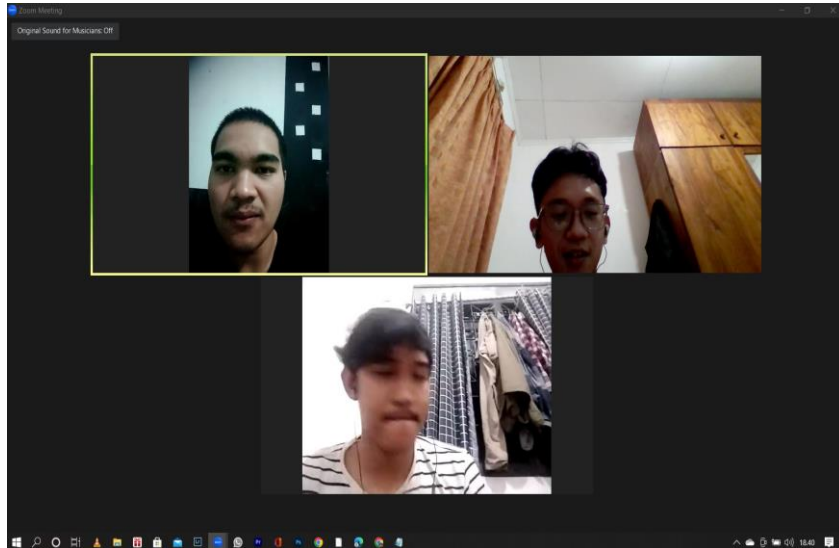
a. Helga Mahardika

Mengenai teknik pengambilan video dalam *Rewind* Indonesia 2021, informan satu berpendapat bahwa :

“ada longshot sama closeup terus mungkin kebanyakan medium close-up yang saya ingat dari YouTube Rewind” (Wawancara Helga Mahardika, 04 Juni 2023)

Teknik yang digunakan dalam video *Rewind* Indonesia 2021 kebanyakan menggunakan medium *close-up* dan long shot. Kepala dan pinggang adalah satu-satunya fitur dalam gambar medium *close-up*. Gambar *close-up* dengan jelas memperlihatkan sosok objek, sementara gambar *long-shot* memberikan lebih banyak informasi tentang sekeliling objek utama (Rika dan Assyari, 2020). Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh informan mengenai teknik pengambilan video, maka dapat diketahui bahwasanya hal yang paling diingat oleh penonton ialah bagaimana *Rewind* Indonesia 2021 ingin menyampaikan sosok dalam objek video tersebut secara jelas, selain itu dalam video juga ingin menyampaikan secara detail setiap suasana di sekitar objek dengan memanfaatkan teknik pengambilan video secara longshot. Selain hal tersebut Helga juga berpendapat bahwa

“menurut saya komposisi yang terkandung itu ada headroom, rule of thirds, dari segi artistiknya, kemudian sound audio menurut saya sudah bagus dari YouTube Rewind 2021, jadi buat komposisi dari videography yang menurut saya bagus lebih ke visual sama ke artistik visual semacam jenis shot itu variatif, tidak monoton, eksploratif banget DOP nya terus dari sound desain bagus, luar biasa”. (Wawancara Helga Mahardika, 04 Juni 2023)



Proses Wawancara Daring Narasumber Helga Mahardika Dan Abdullah Zaidan Alfaqih (sumber: foto saat proses wawancara)

Terdapat elemen elemen ruang kepala (Headroom) yang menandakan adanya ruang kosong di atas kepala, dan bagian atas kepala dengan batas frame harus diatur tidak terlalu tinggi dan rendah, sesuai dengan komposisi Helga (dalam Rika dan Assyari, 2020). Hal ini menggambarkan bagaimana bagian video yang ingin ditampilkan mencapai kesatuan yang harmonis dalam sebuah bingkai. Selain itu, Helga juga mengungkapkan bahwa bagian konteks pencahayaan dan type shot dalam *Rewind* Indonesia 2021 sangat bagus, dan bagian yang paling disukai tipikal light dalam video tersebut ialah ketika menampilkan matahari yang menggambarkan suasana pagi hari di backlight tapi masih bisa smut, menurutnya hal tersebut sangat bagus sebab menampilkan kerapian dari tampilan video yang disajikan, terlebih Helga juga menyampaikan untuk type shot yang paling dia suka di bagian dia punya long shot dan *close-up* sebab sang videografer menunjukkan detail video yang mau dop nya sampaikan lewat video tersebut. Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, dapat dimaknai bahwa konteks ketertarikan dan preferensi Helga berupa penggunaan jenis shot yang variatif dan tidak monoton. Komposisi videografi yang memiliki nilai-nilai artistik, dan juga proses eksplorasi dalam pembuatan karya tersebut.

b. Abdullah Zaidan Al Faqih

Mengenai teknik pengambilan video dalam *Rewind* Indonesia 2021, informan kedua berpendapat bahwa :

“untuk pengambilan video yang saya tau cukup banyak namun yang mayoritas lebih ke long shot dan medium shot dikarenakan koreografinya yang membutuhkan ruang

untuk framingnya sehingga semua dancernya dapat masuk dalam frame”
(Wawancara Abdullah Zaidan Al Faqih, 04 Juni 2023)

Menurut Zaidan teknik pengambilan video yang dominan digunakan dalam *Rewind Indonesia 2021* adalah longshot dan medium shot. Tak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan sebelumnya, mengenai teknik pengambilan video, namun disini Zaidan menambahkan mengapa kedua teknik pengambilan video tersebut lebih dominan digunakan karena, banyaknya koreografi dalam video yang membutuhkan ruang untuk framing agar semua creator ataupun dancer yang terlibat dapat masuk kedalam frame. Selain hal tersebut Zaidan juga berpendapat bahwa :

“kalau keunikan YouTube Rewind tahun 2021 sama tahun yang lainnya itu lebih menarik mas, lebih fresh dari pada yang lain sehingga pasti ada keunikan yang tersendiri dengan lainnya yaitu terkait dengan covid-19, khas dari YouTube Rewind mengangkat acara-acara atau event-event yang terjadi dalam setahun tersebut yaitu 2021 yaitu covid 19” (Wawancara Abdullah Zaidan Al Faqih, 04 Juni 2023)

Keunikan dari konsep video *Rewind Indonesia 2021* terletak pada konteks video yang menggambarkan kondisi Indonesia yang diterpa pandemi Covid-19 dengan menggabungkan fenomena-fenomena yang trending pada media sosial. Pengemasan video yang disajikan dalam *Rewind Indonesia 2021* setidaknya dapat menggambarkan bagaimana peliknya dunia media sosial, yang nyatanya juga memberikan informasi kepada setiap penontonnya bahwasanya kerap kali media massa menyebarkan informasi yang hanya sebagai pengalihan isu tertentu yang lebih urgen dengan isu-isu ringan yang seolah mudah dibuat trending. Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, dapat dimaknai bahwa konteks ketertarikan dan preferensi Zaidan yakni terkait kebaruan tema konten yang dibawa dalam video Youtube Rewind Indonesia 2021. Terlihat juga bahwa resepsi Zaidan terkait teknik pengambilan video dilakukan secara menyeluruh dengan mensinkronisasi keseluruhan adegan yang menampilkan event-event besar di Tahun 2021. (Observasi video *Rewind Indonesia 2021*). Selain itu, Zaidan juga mengungkapkan bahwa bagian yang paling dia suka adalah ketika ibu pertiwi, menurutnya lightingnya bagus, enak, lagunya enak dan koreografinya sangat menarik. Dalam video tersebut Ibu dan anak laki-laki melambangkan keluarga, dimana ibu melambangkan ibu pertiwi, dan anak yang dikandungnya, melambangkan situasi sosial dan juga manusia yang selalu disatukan olehnya ibu, yaitu ibu pertiwi. Di sisi lain tangan, ibu dan anaknya juga berjalan masuk cahaya yang bersinar di

depan mereka, melambungkan harapan kedepan yang selalu di kejar bersama. (Gusti Ayu Vina Widiadnya Putra dan Ni Putu Belina Putrib, 2022).

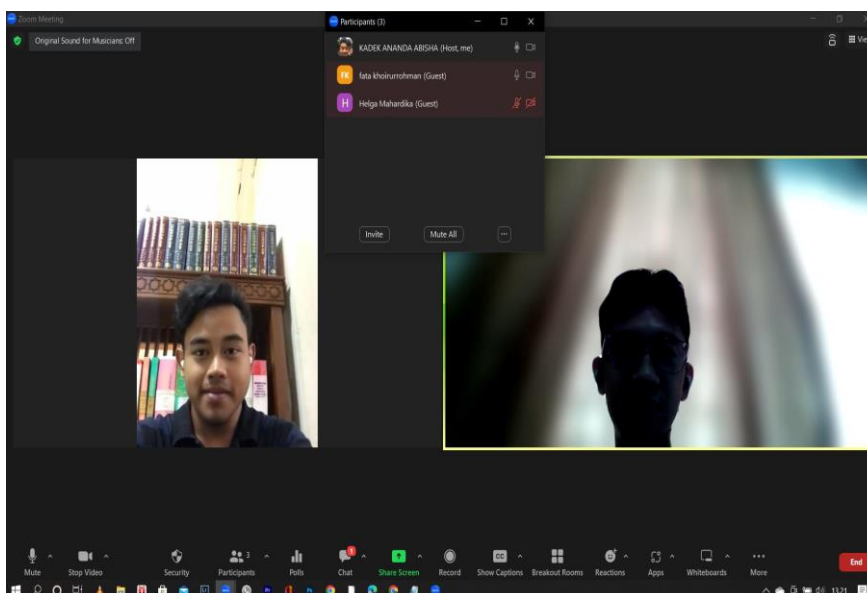
c. Fata Khoirurrohman

Mengenai teknik pengambilan video dalam *Rewind* Indonesia 2021, informan ketiga berpendapat bahwa :

“yang saya tau longshot sama closeup aja sih mas, dan rata-rata itu saja yang saya satu dalam Rewind ini” (Wawancara Fata Khoirurrohman, 05 Juni 2023)

Tidak jauh berbeda dengan kedua informan sebelumnya, ata menyampaikan bahwa teknik yang dominan digunakan dalam video *Rewind* Indonesia 2021 ialah long shot dan *close-up*. Ukuran visual video *close-up* terbatas pada bagian atas kepala dan leher. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penggambaran yang akurat dari benda tersebut (Sari dan Abdullah, 2020). Maka dapat disimpulkan teknik pengambilan video, yang paling diingat oleh penonton ialah bagaimana *Rewind* Indonesia 2021 ingin menyampaikan sosok dalam objek vidio tersebut secara jelas, selain itu dalam vidio juga ingin menyampaikan secara detail setiap suasana di sekitar objek dengan memanfaatkan teknik pengambilan video secara longshot. Selain hal tersebut ata juga berpendapat bahwa:

“kalau dari pencahayaan sudah bagus mas dan type shotnya, kalau yang suka banget itu dari awal sampai akhir untuk tipe pencahayaan yang di belakang kayak pencahayaan maupun itu putih atau kuning kayak matahari gitu, terus kayak ada efek asap, saya suka di bagian siluet nya karena pencahayaan itu sering kedep, sering mati sering hidup dan itu bagus, itu aja mas yang saya suka, dan untuk type shotnya di bagian POV pebasket sombong yang tembak-tembak gitu saya suka liatnya.” (Wawancara Fata Khoirurrohman, 05 Juni 2023)



Proses Wawancara Daring Narasumber Fata Khoirur Rohman (sumber: foto saat proses wawancara)

Berdasarkan pencahayaannya menurut Ata mampu menggambarkan suasana secara real dan dramatis, terlebih ketika kenampakan matahari dengan efek asap dibagian siluet, memberikan kesan tersendiri dalam video tersebut. Selain itu, Ata juga mengungkapkan bahwa pembukaan dari video tersebut telah menarik para penonton untuk menonton videonya hingga akhir, sebab pada adegan pertama ditampilkan scene tentang seorang ibu yang mendapatkan kertas PHK, hal tersebut benar-benar menggambarkan keadaan saat banyak orang kehilangan pekerjaan sebagai akibat dari epidemi COVID-19, jadi *YouTube Rewind* benar-benar mampu mengangkat realita yaitu covid membawa masalah di kehidupan dan mengemasnya dengan sedemikian rupa untuk disajikan kepada para penontonya. Selain itu kesan dari pengambilan gambar keren, bagus banget *YouTube Rewind* tahun 2021 lebih kreatif dari video-video sebelumnya. Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, dapat dimaknai bahwa konteks resepsi Ata yakni terkait komposisi sinematografi dalam setiap adegan. Informan Ata sebagai penonton *Youtube Rewind Indonesia 2021* memiliki kecenderungan untuk memperhatikan detail pada setiap adegan dibandingkan fokus terhadap teknik pengambilan video maupun alur cerita video secara keseluruhan.

d. Rizka Norfauzi

Mengenai teknik pengambilan video dalam *Rewind Indonesia 2021*, informan keempat berpendapat bahwa :

“kalau dari pengambilan video yang saya tau untuk teknik pengambilan video dominan dengan eye level, low angel, dan high angle mas.” (Wawancara Rizka Norfauzi, 06 Juni 2023)

Dengan menggunakan sudut pandang seperti *eye level, low angle, high angle*, dan sedikit dengan teknik *over shoulder*. Fauzi mengklaim bahwa teknik pengambilan video dapat menangkap peristiwa tersebut (*eye level*). Strategi pengambilan gambar *low angle* adalah pengambilan gambar dari bawah benda dan membuatnya terlihat lebih mendominasi dan besar, sedangkan teknik pengambilan gambar *high angle* adalah pengambilan gambar dari atas benda dan membuatnya terlihat lemah dan tidak berdaya, sesuai dengan materinya. Postur pemotretan yang sejajar dengan lokasi benda yang sedang difoto, disebut sebagai

pemotretan level mata. Berdasarkan keterangan Fauzi dalam sudut pengambilan video *Rewind Indonesia 2021* menggunakan beberapa teknik, dengan memperhatikan kebutuhan dan eksplorasi objek lebih mendalam. Selain hal tersebut Fauzi juga berpendapat bahwa :

“komposisi videografi based on teori yang saya lihat simetris dari atas itu yang mereka kayak mengelilingi dan ibunya pas di tengah itu kalau tidak salah simetris sudut high angle, bird eye, terus juga medium close-up di waktu ibunya lagi ngobrol sama anaknya katanya tidak mau rumahnya di tempat kayak gini lagi, terus juga dolly shot, itu aja mas.” (Wawancara Rizka Norfauzi, 06 Juni 2023)



Proses Wawancara Daring Narasumber Rizka Norfauzi (sumber: foto saat proses wawancara)

Disini Fauzi menyampaikan bahwa untuk komposisi video yang terdapat dalam *Rewind Indonesia 2021* terlihat simetris. Dengan kata lain, tujuan dari komposisi dan gaya pengambilan gambar video ini adalah untuk menawarkan kepada pemirsa visual yang memikat, yang membuat mereka tidak mungkin berpaling dari gambar-gambar yang kami tampilkan. Selain itu, Fauzi juga mengungkapkan bahwa menurutnya lighting dari *Rewind Indonesia 2021* sangat bagus banget, dan beragam, dan untuk scene yang paling Fauzi sukai ialah ketika tunanetra menyanyi, ditampilkan lighting dari atas kepala dan sedikit cahaya dari depan menurutnya itu seperti menggambarkan motivasi sebagai moment kebangkitan pasca pandemi covid 19 dan hiruk pikuk 2021, selain itu juga adanya scene menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dengan menggunakan baju putih menurutnya hal tersebut menjadikan ekspresi lebih berwibawa. Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, dapat dimaknai bahwa resepsi dan konteks yang pernyataan informan Fauzi terkait tayangan video *Youtube Rewind Indonesia 2021* berfokus pada teknis pembuatan video. Terlihat pula dari pernyataan Fauzi bahwa resepsi yang

dilakukan Fauzi berdasarkan fokus penilaian terhadap unsur-unsur teknis sinematografi seperti transisi adegan hingga seberapa simetris layar menangkap objek sebagai komposisi dalam sinematografi.

2. Pemaknaan Komunitas Film Kine Klub UMY Terhadap Rewind Indonesia 2021 Dalam Teknik Pengambilan Video

a. Pemahaman anggota komunitas Kine Klub UMY terhadap Teknik Pengambilan Video

Durasi wawancara yang dilakukan oleh para informan terlihat cukup lama dan beragam, informan tampak sangat terbuka dalam menyampaikan jawaban dari setiap pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa para informan terlihat sangat menikmati dan bersemangat oleh pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai *Rewind Indonesia 2021*. Adapun pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai ketertarikan informan terhadap *Rewind Indonesia 2021* dan perjalanan mereka di komunitas perfilman yang dimiliki oleh para informan salah satunya ialah informan Helga, yang menceritakan ketertarikannya dengan multimedia, yakni:

“karna ketertarikan di bidang multimedia mas dulu kayak lagi cari kegiatan aja buat ngisi waktu luang, karna waktu itu semester 3 juga belum gabung organisasi apapun, makanya pas tau ada ukm multimedia ini saya tertarik untuk nyalurin passion ke situ” (Hasil wawancara bersama Helga Mahardika, 04 Juni 2023)

Pernyataan Helga mengenai alasan bergabung di komunitas Kine Klub UMY disebabkan ketertarikannya pada bidang multimedia, pernyataan tersebut disampaikan sebagai bentuk semangatnya untuk menggali potensi dirinya dimana ia juga menyampaikan bahwa dengan bergabung di komunitas Kine Klub UMY merupakan upayanya untuk menyalurkan passion dirinya. Dalam proses wawancara yang diawali dengan pengenalan para informan, pertanyaan apakah mereka sudah menonton *Rewind Indonesia 2021* dan menggali ketertarikan mereka pada dunia multimedia, peneliti mewawancarai informan mengenai pemahaman informan mengenai teknik pengambilan video. Semua informan telah memiliki pengetahuan mengenai teknik pengambilan video, ada pula informan yang familiar dengan istilah-istilah dalam teknik pengambilan video. Dari wawancara tersebut, ditemui bahwa informan yang mengetahui teknik pengambilan video dalam menjelaskan tentang bagaimana harus membuat video yang menarik minat khalayak. Tanggapan para informan terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai pembuatan video membuktikan hal ini. Menurut salah satu informan, Abdullah Zaidan Al Faqih, ada

beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat video yang dapat menarik minat penonton:

“saya paham dengan videography, hal yang perlu diperhatikan saat membuat videography menurut saya ada dua yang sesuai dengan tujuan videography, dua aspek yaitu estetika dan konteks, yang pertama estetika yaitu framing bagaimana frame per frame video tersebut dapat dilihat oleh mata, dan yang kedua konteks yaitu bagaimana hal yang ingin dikomunikasikan dari videographer yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh audiens”. (Wawancara Abdullah Zaidan Al Faqih, 04 Juni 2023)

Ketika mengembangkan sebuah video, Zaidan percaya bahwa konteks dan estetika harus dipertimbangkan. Kedua aspek yang disampaikan oleh Zaidan merupakan aspek kompleks dalam sebuah produksi video. Dimana estetika merupakan bentuk keindahan, kesesuaian, serta penataan secara keseluruhan mengenai tampilan gambar dalam video agar terlihat mengekspresikan sesuai pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Sedangkan konteks dalam produksi video merupakan inti dari tujuan video itu sendiri dibuat, kemampuan tim produksi untuk mengemas setiap scene video dengan estetika dan mengedepankan konteks ataupun pesan yang ingin disampaikan kepada penonton, merupakan aspek penting dalam produksi video. Hal tersebut juga di konfirmasi oleh informan Fauzi yang menyatakan secara khusus mengenai pembuatan video yang dapat menarik minat penonton, sebagai berikut :

“kalau yang menarik menurut saya sebenarnya ada banyak aspek bisa bikin film atau konten kita menarik tapi kalo secara basic video itu bisa kelihatan menarik, bisa kelihatan bagus itu faktor utamanya dari lighting, lighting dan juga dari segi audio karna antara dua itu mas, jadi kalau lighting nya bagus pasti bakal pengaruh banget walaupun secara kualitas gambar tidak terlalu ciamik tapi kalau lightingnya sudah pas, sudah bagus dan kita paham dengan komposisi nya lebih menarik dan juga audionya tadi tu”. (Wawancara Rizka Norfauzi, 06 Juni 2023)

Menurut Fauzi perpaduan antara lighting dan audio menjadi salah satu faktor agar video yang di produksi dapat menarik penonton. Berdasarkan pernyataan wawancara keempat informan, diketahui bahwa tiga informan (Helga, Zaidan, & Fauzi) memiliki ketertarikan yang kuat di dunia sinematografi atau yang berhubungan dengan sinematografi. Sedangkan Ata belum dapat dikatakan memiliki pemahaman dan ketertarikan yang kuat berdasarkan jawaban wawancara yang dilakukan terhadapnya. Pada ketiga informan yang terindikasi peneliti memiliki pemahaman dan ketertarikan yang kuat

dalam dunia sinematografi terlihat bahwa jawaban tiga informan tersebut lebih mendalam dan berkaitan dengan hal teknis sinematografi jika dibandingkan informan Ata.

b. Efektivitas YouTube sebagai media penyebaran Rewind Indonesia 2021

Saat ini, komunikasi tidak hanya terjadi secara langsung (tatap muka, interpersonal), tetapi juga melalui media, karena perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Menurut Adlina Ghassani dan Catur Nugroho (2018), media massa terdiri dari media cetak seperti koran dan majalah, serta media elektronik seperti radio, televisi, dan film. *YouTube* merupakan media massa yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi dan penyebaran informasi. (Ahmad Andhika, 2019). Sebagaimana yang disampaikan oleh informan penelitian, mengenai *YouTube* sebagai media penyebaran *Rewind* Indonesia 2021, sebagai berikut :

“menurut saya sangat berperan efektif apalagi di era sekarang apa apa serba digital sebar internet, YouTube khususnya menjadi platform yang sangat informatif untuk tayangan dalam video jadi kayak sebuah ide yang cemerlang, apa lagi YouTube Rewind 2021, secara konsep segala macam suka banget mulai dari editing visual, alur cerita segala macam, baik teknis atau nonteknis saya suka banget dari YouTube Rewind 2021 ini” . (Wawancara Helga Mahardika, 04 Juni 2023)

Berdasarkan pendapat Helga, *YouTube* menjadi media yang tepat sebagai media penyebaran *Rewind* Indonesia 2021, *platform YouTube* sebagai salah satu media penyebar video yang menggunakan jaringan internet akan memudahkan dan meminimalisir biaya agar video tersebut dapat diterima oleh penonton. Selain itu *platform YouTube* merupakan salah satu media yang dapat menyebarkan video dengan durasi yang panjang, seperti diketahui bahwasanya durasi video *Rewind* Indonesia 2021 sepanjang 21.21 menit. Selain memang kompleksitas isi dari video tersebut yang memang dapat ditampung dengan durasi sepanjang itu, angka 21.21 sepertinya juga menjadi pertanda sebagai bentuk tahun dibuatnya video tersebut, yakni tahun 2021. Hal tersebut juga disampaikan oleh informan Zaidan, yang menyatakan bahwa :

“YouTube menurut saya sangat efektif dan informatif karna yang menurut saya menarik itu bagaimana YouTube terbuka, sehingga dapat banyak orang baik yang terutama yang paham dalam nya dapat memberikan informasi secara gratis dan kita sebagai audiens dapat mendengarkan apa yang kita mau dimana saja dan kapan aja dan apa saja yang ingin kita tau. Dan kesan YouTube Rewind bagus namun terlalu lama dalam audio atau musiknya jadi ketika mendengarkan musik

20 menit 15 menit terlalu lama menurut saya membosankan”. (Wawancara Abdullah Zaidan Al Faqih, 04 Juni 2023)

Zaidan secara jelas menyampaikan bahwa, *platform YouTube* merupakan media yang dapat digunakan untuk menjangkau lebih banyak penonton, dan akses gratis yang ditawarkan oleh *YouTube* memberikan kemudahan bagi para penonton serta fleksibilitas *platform YouTube* yang menggunakan jaringan internet sehingga dapat di putar kapan saja dan dimana saja oleh para penonton melalui gawainya. Dipertegas lagi dengan pernyataan Fauzi, berikut ini :

“kalau menurut saya efektifitas YouTube sebenarnya kalau menurut saya sesuai dan tergantung penontonya, tergantung usia nya karna, kalau YouTube menurut saya algoritma YouTube mengikut atau menyesuaikan yang ditampilkan di beranda di segala macemnya menyesuaikan dengan pencarian, terus kayak riwayat tontonan kita, selama kita menggunakan YouTube, jadi kalau menurut saya efektifitas dalam memberikan informasi yang bermanfaat tergantung pemakainya karna YouTube itu selalu menyesuaikan kalau memang kita nontonya yang informatif pasti otomatis algoritma nya menyesuaikan, jadi konten-konten yang informatif yang ditampilkan, terus sebaliknya, terus yang YouTube Rewind kalau dari segi visualnya, audio visualnya memang benar-bener bagus, karena menurut saya dari setelahnya sebelumnya tahun 2020 atau 2000 berapa tidak ada atau masih kurang maksimal, karna pandemi kemarin itu, terus 2021 kembali ditampilkan itu bener-bener maksimal menurut saya, karena dari chandraliow memang totalitas dan legendaris kalau di YouTube jadi menurut saya kalau audio visual semua nya bagus, bagus banget, terus juga konsep tayangannya bener-bener mengulas lagi bener-bener me Rewind, bener-bener fill Rewindnya itu dapat banget gitu selama setahun”. (Wawancara Rizka Norfauzi, 06 Juni 2023)

Menurut Fauzi, *YouTube* sebagai media penyebaran informasi video *Rewind Indonesia 2021* akan menjadi efektif jika sesuai algoritma. Diketahui bahwa *platform YouTube* sama seperti *platform* media sosial lainnya, dimana algoritmanya mampu menyeleksi video mana yang biasa ditonton oleh para penggunanya. Selain itu Fauzi juga menyampaikan bahwa video *Rewind Indonesia 2021* adalah sajian yang kompleks yang layak di tonton oleh para pengguna *YouTube*.

Berdasarkan pernyataan wawancara dengan keempat informan, dapat dimaknai bahwa efektivitas media sosial *YouTube* sebagai media penyebaran informasi yang berbasis konten video sangat bergantung pada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menarik minat khalayak untuk menonton suatu tayangan video. Menurut Helga untuk menarik perhatian audiens/khalayak bahwa hal perlu diperhatikan adalah segmentasi pasar yang berdasarkan

demografi umur, barulah kemudian diciptakan konten video yang sesuai minat segmentasi terkait demografi tersebut. Menurut Zaidan untuk menarik perhatian khalayak/audiens bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam videografi adalah tujuan videografi yang dipresentasikan melalui adegan-adegan yang memiliki keterkaitan dengan aspek estetika dan konteks dalam videografi. Menurut Ata untuk menarik perhatian audiens hal yang perlu diperhatikan adalah konten video. Sedangkan menurut Fauzi untuk menarik perhatian audiens bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video adalah aspek visual berupa pencahayaan yang tepat dan kualitas audio yang baik.

c. Resepsi Teknik Pengambilan Video oleh anggota Komunitas Film Kine Klub UMY Tentang Video Rewind Indonesia 2021

Penelitian ini bermaksud menganalisis pemaknaan Komunitas Kine Klub UMY terhadap Video *Rewind* Indonesia 2021. Teknik pengambilan gambar memerlukan beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti manusia, ruang, waktu, peristiwa dramatic bahkan suara. Selajutnya, penggunaan sifat-sifat manusia dalam film untuk menggambarkan orang atau peristiwa. Faktor ruang mempertimbangkan lingkungan alami dan buatan manusia. Pagi, siang, dan malam adalah aspek waktu. Di sisi lain, komponen audio, pada awalnya melengkapi atau mendukung gambar dengan memberikan informasi waktu, tempat, dan peristiwa. Kesesuaian dalam komposisi semua faktor tersebut dalam sebuah frame, dapat mempengaruhi minat penonton untuk tetap menonton video yang ditampilkan. Informan penelitian juga menuturkan bahwa:

“kalau ketertarikan jelas yang pertama YouTube Rewind tidak pernah mengecewakan dan dengar YouTube Rewind ekspektasinya udah langsung tinggi, pasti ketika sudah akhir awal tahun pasti mencari YouTube Rewind begitu pasti dan kayak memang interes nya memang kayak konsep yang dia miliki sama kreator-kektor itu selalu fresh dan bisa nyampain suatu hal yang baru buat para penonton YouTube Rewind sendiri, kalau dari pengambilan gambar bagus khususnya yang bagian videonya mas bagus dia variatif dan pengambilan gambarnya bagus tidak monoton dan beragam tidak itu-itu aja dan pintar bisa menyesuaikan mood dan scene itu gimana, apa yang mau disampaikan paskah dan pengambilan gambarnya pas sama scene yang tertera. Jadi kayak penonton itu pas aja langsung bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan sinematografinya yang ditampilkan” (Wawancara Helga Mahardika, 04 Juni 2023)

Menurut Helga *Rewind* Indonesia 2021 nyatanya telah mampu membuat branding tersendiri, yang membuat penontonnya tidak pernah kecewa dalam menyaksikan video lengkap setiap tahunnya. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa Helga

memandang tayangan video *YouTube Rewind Indonesia 2021* dalam konteks acara tahunan yang digelar setiap tahun. Selaras dengan yang disampaikan oleh Fauzi, berikut ini :

“kalau ketertarikan menurut saya di posisi dan di waktu itu karna sebelumnya tidak ada waktu pandemi, jadi ketika Rewind itu muncul kayak rasa penasaran, dan ekspektasi kita jadi bener-bener dikabulkan, jadi orang-orang memang perlu hiburan-hiburan kayak gini, maksud nya dengan segala konsep dan motivasi yang disampaikan, bahwa kita sebenarnya masih bisa bangkit, bahwa kita sebenarnya masih banyak punya peluang kayak yang di jelasin sama chandriliow yang dia jadi pohon, itu salah satu ketertarikan, karna momennya pas waktu rilisnya itu dan pemaknaan filmnya pas, dan pengambilan gambarnya sudah pasti sangat bagus dan juga profesional, sangat terlihat sekali karena memang kru-kru di saat itu yang di pakai memang sudah profesional dan memang totalitas kalo dalam bikin konten, kayak chandriliow dan para kru lainnya, ya memang ciamik, bagus, keren”. (Wawancara Rizka Norfauzi, 06 Juni 2023)

Fenomena pandemi Covid-19 yang dikemas sedemikian rupa oleh tim produksi, juga dapat menarik penonton untuk menyaksikan *Rewind Indonesia 2021*. Selain konsep yang memang relate dengan kondisi Indonesia saat itu, video *Rewind 2021* mampu memberikan pesan yang sangat berkesan pada setiap penontonnya. Selain timing *Rewind Indonesia 2021* bertepatan dengan pandemi covid 19, yang tentunya memiliki nilai emosional oleh seluruh masyarakat Indonesia tentang kesesuaian dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa Fauzi memandang tayangan video *YouTube Rewind Indonesia 2021* memiliki kesesuaian dalam konteks latar belakang sosial yang sedang menghadapi wabah pandemi Covid-19. Ada hal unik juga yang disajikan dalam video *Rewind Indonesia 2021* seperti yang disampaikan Ata berikut ini :

“YouTube Rewind 2021 memang bukan terlihat seperti YouTube Rewind, tapi kayak yunifers Rewind terlihat di mana ditampilkan seperti YouTube dan TikTok serta media film kayak netflix, kayak ada campur aduk jadi kayak akulturasi pada sesion ini, terus Rewind 2021 juga konsepnya beda dari 2020 atau yang lainnya. Kalau 2020, 2018 colorful di 2021 ini cukup realitanya dalam video dark dan dibuat menakutkan sesuai tahun ini yang berikan kesan yang mungkin saat covid masuk dalam 2021 ini.”(Wawancara Fata Khoirurrohman, 05 Juni 2023)

Menurut Ata *Rewind Indonesia 2021* terlihat lebih kompleks memadukan berbagai konten yang viral di beberapa media sosial, bukan hanya di *YouTube*. Penyajian videonya jelas mempertimbangkan realita kehidupan masyarakat Indonesia pada saat itu, yang sedang berjuang melawan pandemi covid-19. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa Ata memandang tayangan video *YouTube Rewind Indonesia 2021* dalam konteks bingkai latar

belakang sosial terkait wabah Covid-19 dan juga bingkai pengalaman terkait penyajian dan teknik pengambilan video antar platform media sosial. Ata memandang bahwa teknik pengambilan video pada tayangan *Youtube Rewind Indonesia 2021* memadukan teknik pengambilan video pada platform media sosial lain yakni TikTok dan Netflix, serta tidak menerima gaya penyajian dengan teknik pengambilan video yang mengadopsi teknik pengambilan video di luar media sosial YouTube. Hal tersebut tentu menambah keunikan tersendiri pada video *Rewind Indonesia 2021* Selaras dengan yang disampaikan Fauzi, berikut ini :

“kalau keunikannya saya suka di bagian peralihan dari anaknya yang lagi joget-joget, terus tiba-tiba yang dia jatuh ditolong sama ibunya, itu dari satu lokasi kayak settingan satu lokasi dalam studio itu smut banget, dan konsepnya bener-bener keren dan juga pengambilan gambarnya menurut saya bagus dari tahun- tahun sebelumnya, dan juga penataan lighting yang mereka dari jendela juga dibikin dengan warna kuning jadi kesannya kayak rumah yang kusam dan waktu di ibunya tiduran di tengah yang mereka menggambarkan itu covid dan terus juga yang lampu-lampu dari atas bagus, dan dari sebelumnya juga lebih bagus sama dengan tahun ini”. (Wawancara Rizka Norfauzi, 06 Juni 2023)

Menurut Fauzi keunikan dari teknik pengambilan video *Rewind Indonesia 2021* adalah kemampuan tim produksi menampilkan secara lebih real dengan dukungan lighting dan editing sehingga semua video tampak tersaji dengan harmonis ketika ditonton. Namun dengan segala kelebihannya, sebuah karya tentulah masih memiliki celah untuk dikoreksi, agar lebih baik lagi kedepannya, seperti yang disampaikan Helga, berikut ini :

“kayaknya ini mas denger-denger isunya YouTube Rewind kayak lebih main ke sirkelan cuma saya tidak tau yang tahun berapa kayak udah isinyanya itu main sirkelan jadi siapa director nya circle itu aja yang di ajak teman-teman mereka yang di ajak, menurut saya masih banyak konten kreator yang tidak diajak dalam YouTube Rewind ini, mungkin layak masuk YouTube Rewind ini cuman tidak ada di video, mungkin kayak lebih ke ditambahkan supornya aja mas buat di video YouTube Rewind ini jadi cari konten kreator yang memang sangat potensial masuk dalam video ini, dan memang lebih variatif lagi”. (Wawancara Helga Mahardika, 04 Juni 2023)

Menurut Helga dalam proses pemilihan kreator yang terlibat dalam *Rewind Indonesia 2021* masih terbatas melibatkan konten kreator potensial agar menghasilkan video yang lebih variatif. Ketika membuat video *Rewind* ini, Zaidan percaya bahwa faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan:

“mungkin yang diperbaiki dalam YouTube Rewind yaitu yang tadi saya kritik yaitu musiknya yang terlalu lama dan membosankan, mungkin saya terlalu ya kan YouTube Rewind mengangkat lagu-lagu yang paling viral jadi menurut saya terlalu over yous lagu-lagunya tapi memang begitu khasan YouTube Rewind jadi konsekuensinya, diferensiasi YouTube Rewind yang merupakan harus sesuatu yang viral di YouTube Rewind, tapi itu pendapat saya boleh diterima atau tidak dan personal bukan secara umum.” (Wawancara Abdullah Zaidan Al Faqih, 04 Juni 2023)

Menurut Zaidan intensitas pemutaran musik-musik yang viral pada tahun tertentu yang menjadi ciri khas *Rewind* itu sendiri dapat menimbulkan kebosanan bagi penontonnya, selain karena memang telah terlalu sering didengar sebelumnya, lewatnya masa viral dan kurangnya improvisasi menyebabkan musik yang terdapat pada video *Rewind* terdengar membosankan. Berbeda dengan pendapat Fauzi, sebagai berikut :

“kalau ditambahkan saya kurang bisa menanggapi karna memang ilmu masih jauh mas, kalau yang saya lihat sendiri sudah bagus banget, mungkin saya tidak bisa memahami mas di bagian yang ada najwa shihab, cinta laura, chandriliow yang jadi pohon mas, kenapa harus jadi pohon dan juga dari konsep pohon dan background, background nya itu gelap jadi kayak kurang masuk, kalau menurut saya sekalian di bikin kayak belakangnya itu alam, alam terbuka kayak gitu-gitu, jadi kayak menurut saya kenapa harus pohon, saya kayak belum dapat gitu mas, itu aja sih mungkin dari konsep pengambilan gambarnya”. (Wawancara Rizka Norfauzi, 06 Juni 2023)”

Menurut Fauzi secara keseluruhan *Rewind* Indonesia 2021 ini sudah sangat bagus, namun ada beberapa hal konten dalam video tersebut yang tidak bisa dipahami. Fauzi menyadari bahwa sebuah video tersebut memiliki makna yang lebih dalam, lebih-lebih bukan hanya menampilkan tokoh dalam video yang menjadi pohon, pemilihan background yang gelap, tentulah memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan oleh tim produksi video *Rewind* Indonesia 2021.

Berdasarkan pernyataan keempat informan tersebut diketahui bahwa resepsi Ata terhadap teknik pengambilan video berbeda dengan ketiga informan lain. Ata memandang bahwa tayangan video *YouTube Rewind Indonesia 2021* mengadopsi teknik pengambilan video di platform lain (TikTok dan Netflix). Pada pembahasan ini, terlihat bahwa resepsi Ata berbeda dengan resepsi ketiga informan lain yang memaklumi adopsi teknik pengambilan video dari platform lain.

B. Pembahasan

Tidak mungkin untuk membahas film tanpa mempertimbangkan maksud atau ekspektasi penonton, serta bahasa dan konsep yang digunakan. Secara teori, pesan media menjadi relevan hanya jika dilihat, didengar, atau dibaca. Dengan kata lain, audiens dipandang sebagai sumber makna dan bukan hanya sebagai konsumen pasif informasi media. Dalam hal ini, khalayak terpapar dengan pesan-pesan media berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman hidup yang tidak logis. Sebagai konsekuensinya, mungkin ada beberapa interpretasi dari teks media yang sama. Setiap karya sastra memiliki ideologi, yang menekankan pentingnya studi resepsi.

Keinginan untuk memahami bahasa atau substansi media, serta keinginan untuk mempelajari dan menyerap teks atau konten dengan cermat, keduanya dibahas dalam analisis resepsi (Baran, 2003). Asumsi bahwa makna dalam media massa tidak hanya terletak pada teksnya saja menjadi titik awal dari penelitian ini. Menemukan target audiens dan menginterpretasikan informasi yang dikomunikasikan melalui media dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda yang dikenal sebagai analisis resepsi (Toni, 2017: 155).

Video mundur Indonesia 2021 diproduksi dengan bantuan anggota komunitas Film Kine Klub UMY, yang dapat dilihat dalam penelitian ini sebagai pembuat makna aktif, bukan sebagai konsumen media massa pasif yang sadar akan cara menyimpulkan makna dari teknik produksi video. Sebelumnya, transmisi pesan media massa secara sistematis diklasifikasikan sebagai linear atau satu arah dalam paradigma penyampaian pesan. Di mana pengirim/pengirim komunikasi bertanggung jawab penuh atas pembuatannya. Ketika pesan disebarkan secara efisien dan mencapai target penerima, maka prosedur dianggap selesai. Karena pengirim memandang penerima sebagai penerima pesan yang pasif, metode pengiriman pesan secara linear ini telah dikritik karena gagal memperhitungkan interaksi yang kompleks antara pengirim, pesan, dan penerima. Hal ini menjamin bahwa informasi akan sepenuhnya dipahami dan diasimilasi oleh setiap penerima. Ketika komunikasi dikirim melalui televisi, penonton bertindak sebagai sumber dan penerima (Hadi, 2021).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap interpretasi yang dikemukakan oleh para informan merupakan konsekuensi dari proses produksi dan konstruksi sosial. Singkatnya, alih-alih hanya melaporkan realitas, media mendefinisikannya melalui penggunaan kata-kata yang cermat. Interpretasi lebih dari sekadar mengulang kata-kata; interpretasi juga membutuhkan resolusi konflik dan interaksi sosial. Waskita (2018: 5) mendefinisikan teori

resepsi sebagai studi tentang bagaimana khalayak menerima sebuah teks. Gagasan utamanya adalah bahwa media, yang tadinya hanya sebagai penyalur informasi, telah berkembang menjadi fasilitator, penyaring, dan penafsir realitas. Meskipun demikian, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media memberikan perhatian kepada pemirsanya dan membenamkan mereka dalam dunia makna yang lebih besar yang tidak terbatas pada lokasi dan tanggal kejadian tertentu (Hadi, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwasannya dalam pertukaran pesan terjadi di media *YouTube* pada video *Rewind* Indonesia telah menarik perhatian khusus dimana pesan tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal dan dipahami oleh audiens sebagai bentuk koleksi ataupun ringkasan album viral pada periode tertentu, dan terkhusus pada penelitian ini membahas tentang *Rewind* Indonesia 2021. Sehingga, Setiap responden memberikan tanggapan yang berbeda terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan interaksi sosial, kondisi pribadi, dan budaya yang unik (Hall, 2002).

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat diterjemahkan pesan media yang diterima oleh anggota komunitas Kine Klub UMY terhadap video *Rewind* Indonesia 2021, Tiga posisi yang berbeda digunakan untuk mengkategorikan pesan-pesan media oleh empat informan: (Morissan, 2013)

1. Posisi *Hegemonic Dominant*. Rizka Norfauzi, informan penelitian yang berada di posisi hegemoni, merupakan contoh keadaan di mana informan mengadopsi narasi media. ketika informasi dikomunikasikan melalui media dengan tetap mengikuti kode budaya informan saat ini. Dengan kata lain, baik media maupun informan terpengaruh oleh budaya yang berlaku. Hal tersebut terlihat dari beberapa pernyataannya yang sepakat akan konten dan konteks yang disampaikan dalam video *Rewind* Indonesia 2021”, terlebih pada scene yang menggunakan background pohon, menurutnya akan lebih pas jika digunakan pepohonan dengan alam. Hal ini menunjukkan, tidak terjadi proses kritik atas konten yang disajikan oleh media, informan menerima meskipun kurang memahami maksud dari video yang disajikan. Informan menerima pesan yang disampaikan dalam video *Rewind* Indonesia 2021 Apa yang disampaikan dalam video tersebut disukai oleh informan.
2. Posisi negosiasi. Seseorang informan tawar-menawar bernama Fata Khoirurrohmah menerima filosofi yang dominan tetapi menolaknya ketika dipraktikkan. Dia adalah informan yang kuat. Informan dalam hal ini siap untuk menerima gagasan yang

diterima secara fundamental tetapi akan memodifikasi penerapannya agar sesuai dengan standar budaya. Selanjutnya, ungkapan Ata yang menyatakan bahwa konsep dari *YouTube Rewind* hendaknya dipertegas, sebab apa yang disajikan saat ini terlihat kombinasi dari beberapa konten viral beberapa media sosial. Maka perlu dipertegas apakah *YouTube Rewind* atau universal *Rewind*. Hal tersebut yang memposisikan Informan Ata dalam posisi negosiasi sebab Meskipun Ata setuju dengan pandangan dunia yang dominan, dia tidak setuju dengan beberapa penerapannya.

3. Posisi oposisi, Pesan atau kode yang diberikan oleh media diperbarui atau diganti oleh informan kritis dengan pesan atau kode yang baru, meskipun faktanya Helga Mahardika dan Abdullah Zaidan Al Faqih adalah dua informan yang berseberangan. Informan mengganti cara berpikir mereka sendiri untuk memaknai pesan media yang dimaksudkan atau diinginkan Hal tersebut terlihat dari yang disampaikan Helga seperti tidak kesepakatannya terhadap pemilihan kreator yang terlibat dalam video *Rewind* Indonesia 2021 hanya berasal dari circle tertentu saja, hendaknya dalam video tersebut juga lebih banyak menarik kreator potensial yang lebih banyak. Selanjutnya, yang disampaikan oleh Zaidan menurutnya musik juga memiliki pesan tersendiri, sehingga perlu diperhatikan. Jika musik viral ditampilkan dalam sebuah video dalam jangka waktu yang lama, pemirsa mungkin akan bosan. Dengan menolak interpretasi pesan yang direncanakan atau diinginkan dan mengganti sudut pandang sendiri tentang topik tersebut dengan sudut pandang yang disediakan oleh media, seseorang dapat membuat kedua narasumber berselisih.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya penerimaan makna dari media *YouTube* tentang video *Rewind* Indonesia 2021 oleh para informan merupakan bentuk *encoding*. Dimana pada hasil proses *decoding* menunjukkan hasil bagaimana setiap informan menyatakan hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi yang memiliki beberapa tingkatan, termasuk pesan dan representasi, penerima dan efek, serta teknologi dan proses, maupun lainnya dalam video *Rewind* Indonesia 2021 (Hall,2002).

KESIMPULAN

Penelitian resepsi Anggota Komunitas Film KINE KLUB UMY terhadap *Rewind Indonesia 2021* Dalam Teknik Pengambilan video, dapat disimpulkan bahwa Informan Rizka Norfauzi masuk dalam posisi *dominant-hegemonic*, Informan Fata Khoirurrohman masuk ke dalam posisi negosiasi, terakhir informan Helga Mahardika dan Abdullah Zaidan Al Faqih masuk ke dalam posisi oposisi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap keempat Informan ditemukan bahwa perbedaan hasil resepsi tersebut berasal dari faktor pengalaman pemahaman masing-masing Informan, dan analisis referensi multimedia yang dimiliki oleh informan mengenai *Rewind Indonesia 2021*. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yakni penerapan analisis resepsi Stuart Hall yang dilandasi prinsip *encoding-decoding*. Proses pemaknaan (*encoding-decoding*) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya proses penerapan analisis resepsi yang menekankan pada proses pemaknaan isi (*encoding-decoding*) oleh audiens dengan konteks pesan yang dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang sosial, dan nilai budaya audiens. Diketahui pula melalui bahasan pada tinjauan pustaka bahwa konteks dalam analisis resepsi berpengaruh pada proses pemaknaan (*encoding*) oleh audiens, khususnya terkait pemaknaan suatu tayangan.

Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada, minimnya interaksi dengan para informan secara langsung karena keterbatasan lokasi narasumber, kemungkinan yang dapat terjadi seperti kurangnya keterbukaan para informan saat wawancara menggunakan aplikasi *Zoom meeting*. Penggunaan aplikasi daring sebagai media yang digunakan dalam proses wawancara juga mengakibatkan peneliti kurang mendapati ekspresi dari beberapa informan tidak mengaktifkan kamera karena keterbatasan kuota internet sehingga keseriusan dan kesungguh-sungguhan informan kurang dapat dikonfirmasi. Terakhir, pemahaman konsep tentang teknik pengambilan video yang informan miliki belum disampaikan secara mendetail terhadap pemaknaan dalam video *Rewind Indonesia 2021*.

Saran dari peneliti bahwa untuk menggali lebih dalam mengenai konsep teknik pengambilan video yang berkembang di setiap waktunya, mengupas lebih dalam mengenai teknik pengambilan video pada teori yang sama dalam sudut pandang atau pemilihan informan di tiap generasi guna melihat opini khalayak mengenai konsep-konsep teknik pengambilan video yang terus berkembang, Peneliti selanjutnya sebaiknya secara teliti dan hati-hati dalam penentuan dan pemilihan bahan (teks, foto, dan video) yang dimaknai (*decoding*) oleh audiens dalam analisis resepsi. Peneliti harus melakukan peninjauan terhadap bahan analisis dengan hanya menggunakan bahan analisis yang dipandang peneliti telah baik dan sederhana secara perancangan dan penyampaian (*encoding*) pesannya, penelitian analisis resepsi pada tahap wawancara sebaiknya dilakukan dengan memulai obrolan santai dan ringan dimana pada obrolan tersebut peneliti berupaya untuk memberikan wawasan dan menempatkan suatu konteks tertentu terkait analisis resepsi yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengkondisikan audiens untuk menjawab pertanyaan wawancara yang sesuai dengan konteks analisis resepsi yang dilakukan, mengetahui potensi terjadinya perbedaan konteks pada masing-masing audiens akibat adanya perbedaan pengalaman, latar belakang sosial, dan nilai budaya. dan untuk peneliti selanjutnya dapat mengamati video *Rewind* dengan menggunakan analisis yang berbeda seperti misalnya semiotika dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(6), 418-423.
- Aditia, P. & Yudhistira, N. (2023). Analisis Unsur Sinematografi dalam Membangun Realitas Cerita pada Film Mencuri Raden Saleh. *Communique: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2) April 2023 p.196-204.
- Afdhal, I., Kurniawan, R., Iskandar, I., Salambue, R., Budianita, E., & Syafria, F. (2022). Penerapan Algoritma Random Forest Untuk Analisis Sentimen Komentar Di *YouTube* Tentang Islamofobia. *Penerapan Algoritma Random Forest Untuk Analisis Sentimen Komentar Di YouTube Tentang Islamofobia*, 5(1), 122-130.
- Agustina, L. (2020). Viralitas konten di media sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(2), 149-160.
- Andhika, A. (2020). Penggunaan video promosi wisata melalui *YouTube* untuk meningkatkan daya tarik wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Baran, Stanley J. (2003). *Mass communication theory; Foundations, ferment, and future*, 3rd edition. Belmont, CA : Thomson.
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*, 2(1), 845-854.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127-134.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127-134.
- Hadi, I. P. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Massa*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Iskandar, M. (2021). Sinopsis dan Link Nonton *YouTube Rewind* Indonesia 2021, Penuh Makna dan Langsung Trending *YouTube*.
- Lubis, M. F. Y. & Wahyuni, S. (2020). Penerapan Sinematografi pada Film Pilar. *Jurnal FSD 1(1) p.438-450*.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Panjaitan, Y. D. R. & Hasanah, N. (2022). Analisa Teknik Sinematografi pada Film *Parasite*. *Journal of Information System and Technology 3(1) p.100-126*.
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film " Dua Garis Biru". *Jurnal Audiens, 1(1), 1-8*.
- Putri, I. G. A. V. W., & Putri, N. P. B. (2022). An Analysis Semiotics Sing Of *Rewind* Indonesia 2021 Video Poster. *Uniqbu Journal of Social Sciences, 3(1), 44-51*.
- Rahman, A., Sya'dian, T. (2020). Videografi Pada Penciptaan Film Pendek "Viola". *Jurnal FSD, 1(1), 317-328*.
- Ramadhan, R. (2020). Unsur Sinematografi untuk Mengandung Ketegangan dalam Film "Sasmita Narendra". *NIRMANA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana 20(1) p.9-16*.
- Roem, E. R., Yerisca. D., Miko, A. (2019). " KOMUNIKASI PEMILIH TERHADAP HASIL QUICK COUNT PADA PEMILIHAN PREDISEN PERIODE 2019 (Studi Kasus Pada Wilayah Pegambiran Ampalu, Padang ". Seminar nasional kamera 2019. *0(0)*.
- Sari, R. P. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, 1(6), 418-423*.

- Saputra, M. I. (2017). Iklan Audio Visual Sebagai Kampanye Politik: Analisis Resepsi Pada Film Kampanye Pemilihan Gubernur Jakarta Tahun 2017 di Media Sosial. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1(1), 594-608.
- Supriyatman, A. T. (2019). Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal *YouTube* Yuka Kinoshita. *e-Proceeding of Management*, 6(1), 1428-1440.
- Stuart, H. (2002). *The Television Discourse: Encoding and Decoding*. New Delhi: Sage Publication.
- Tan, S. (2018). Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.com Dari Kalangan Mahasiswa A/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden "Kartu Kuning" Ketua BEM UI. *Jurnal SEMIOTIKA*, 12(1), 62-72.
- Toni, A. (2017). Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger". *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 151-163.
- Utama, M. D. (2022). *ANALISIS RESEPSI IDENTITAS DIRI REMAJA ASAL MADURA DI SURABAYA TERHADAP VIDEO JAMET KUPROY DI TIK-TOK (Studi Deskriptif Kualitatif video Jamet Tik-Tok di Aplikasi Tik - Tok)*. Surabaya: repository.upnjatim.ac.id.
- Wibawa, S. C. (2020). *Fotografi dan Videografi*. Surabaya: ResearchGate.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan *YouTube* pembelajaran berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk materi integral di SMA.
- Waskita, M. W. (2018). Pemaknaan Khalayak Terhadap Video-Video Reza Oktavian di Jejaring Sosial *YouTube*. *Interaksi Online*, 6(4), 1-8.
- Yasa, G. P. P. A. (2021). Analisis Unsur Naratif sebagai Pembentuk Film Animasi *Bul. SASAK: Desain Visual dan Komunikasi* 3(2) November 2021 p.48-57.
- _____. (2010). *Mass communication theory; Foundations, ferment, and future*, 5rd edition. Jakarta: Salemba Humanika.